

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius (Hendrawan et al. 2023). Penyakit ini merupakan penyakit yang bersifat kronis bagi penderita dikarenakan akan terus ada sepanjang hidup penderita. hal ini tentu akan menimbulkan berbagai masalah serius apabila tidak ditangani dengan baik seperti komplikasi berbagai organ tubuh, mata, jantung, pembuluh darah, dan system saraf yang tentu akan berdampak negative pada kualitas hidup penderita (Wiguna, 2023).

Penyakit ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik pasien, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial mereka, yang berujung pada penurunan kualitas hidup secara signifikan. Kualitas hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan umum seseorang dalam konteks kesehatan mereka. Semakin rendahnya kualitas hidup penderita diabetes, maka hal tersebut dapat menurunkan kondisi kesehatan penderita (Iman, 2024).

Motivasi yang rendah dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus. Dari beberapa peristiwa yang ditemukan oleh peneliti, masih terdapat penderita diabetes yang memiliki motivasi rendah untuk menjalani pengobatan dan perawatan yang diperlukan. Penderita diabetes

dengan motivasi rendah sering kali merasa enggan untuk melakukan control kesehatan secara rutin, mengikuti pola makan yang dianjurkan, serta menjaga gaya hidup sehat. Hal ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan yang ditandai dengan peningkatan gula darah mereka dan menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya motivasi juga dapat membuat penderita diabetes melitus merasa terisolasi, kehilangan semangat, dan cenderung menyerah pada tantangan dalam mengelola penyakitnya.

Kualitas hidup adalah aspek penting yang harus diperhatikan pada pasien diabetes. Kualitas hidup mencakup berbagai aspek seperti kesehatan fisik, kesejahteraan emosional, dan keterlibatan sosial. Pasien diabetes yang memiliki kualitas hidup yang baik cenderung memiliki control glikemik yang lebih baik dan lebih sedikit komplikasi (Rodliyah, 2024). Permasalahan mengenai kualitas hidup merupakan faktor yang penting dalam menentukan seberapa efektif penderita diabetes melitus dalam mengelola penyakit dan mempertahankan kesehatannya dalam jangka waktu yang panjang (Aryanto et al. 2024).

Di Indonesia jumlah pasien diabetes melitus pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sebanyak lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan peningkatan 6,2% pada tahun 2020. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi di dunia (A. Z. Safitri et al. 2021).

Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa provinsi ini menempati posisi kelima tertinggi dalam jumlah penderita diabetes. Prevalensi diabetes melitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 tercatat sebanyak 875.745 penduduk, yang kemudian meningkat menjadi 929.810 jiwa pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 jumlahnya adalah 863.686 jiwa. Pada tahun 2020, terdapat 15.708 kasus baru, yang meningkat sekitar 18.608 kasus pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 16.203 jiwa yang mengalami diabetes melitus (Gayatri et al., 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Karsa Husada Batu menunjukkan bahwa dari bulan Januari hingga Juli tahun 2024, terdapat sebanyak 218 pasien diabetes melitus yang dirawat di ruang Amarelis.

Mengelola diabetes memerlukan komitmen jangka panjang terhadap perubahan gaya hidup serta kepatuhan terhadap pengobatan. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas hidup adalah tingkat motivasi mereka dalam mengelola penyakit ini. Motivasi pasien menjadi faktor kunci dalam keberhasilan manajemen diabetes. Tanpa adanya motivasi yang kuat, pasien mungkin akan sulit untuk tetap mengikuti diet yang ketat, rutin berolahraga, serta memantau kadar gula darah secara teratur (Syahid, 2021).

Motivasi merupakan faktor psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mengambil tindakan tertentu. Motivasi pasien dalam mengelola diabetesnya memegang peranan penting dalam menentukan hasil

kesehatan dan kualitas hidup mereka (Fadli & Uly, 2023). Pasien yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih patuh terhadap pengobatan, menjaga pola makan, dan rutin berolahraga, yang pada akhirnya berkontribusi pada kontrol gula darah yang lebih baik serta mengurangi risiko komplikasi. Sebaliknya, rendahnya motivasi seringkali berujung pada ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan pengelolaan diabetes yang buruk, yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan (N. Putri, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati et al., (2025) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dan kualitas hidup mereka. Pasien yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan perawatan diri. Hal ini pada akhirnya dapat membantu mereka dalam mengendalikan kadar gula darah serta mencegah komplikasi diabetes. Sebaliknya, pasien yang memiliki tingkat motivasi rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola penyakit mereka, yang dapat berujung pada penurunan kualitas hidup.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadanti & Diani (2020) didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi yang baik memainkan peranan penting dalam keberhasilan manajemen mandiri pasien diabetes melitus tipe 2. Motivasi tinggi mendorong pasien untuk lebih konsisten dalam menjalankan perawatan diri, termasuk mematuhi regimen pengobatan yang direkomendasikan, kontrol makanan, olahraga teratur, dan perawatan kaki

yang sangat penting guna mencegah komplikasi. Ditemukan bahwa 72.3% responden memiliki tingkat motivasi yang baik, dan 92.1% menunjukkan self-management yang baik. Dengan demikian, pasien yang memiliki motivasi tinggi cenderung mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi kesehatan mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Demikian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah et al., (2024) ditemukan bahwa peran keluarga dan motivasi intrinsik memiliki kaitan yang signifikan terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2. Dukungan keluarga berfungsi sebagai koordinator, motivator, dan kontributor yang membantu pasien dalam mengelola kondisi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, motivasi intrinsik yang kuat mendorong pasien untuk lebih patuh dalam menjalani perawatan diri, yang berdampak positif pada kualitas hidup mereka.

Dari beberapa literatur yang ada, menunjukkan bahwa tingkat motivasi dapat berpengaruh penting dalam kualitas hidup penderita diabetes melitus. Banyak penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan tingkat motivasi dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus, namun pada penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan alat ukur yang terpisah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat motivasi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu dengan

menggabungkan *Treatment Self-Regulation Questionnaire* (TSRQ) dan *Diabetes Quality of Life* (DQOL).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat motivasi pada pasien diabetes melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu
3. Menganalisis hubungan tingkat motivasi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai bagaimana tingkat motivasi dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas pelayanan serta mendukung pasien dalam meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang mengenai Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus.

3. Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen diabetes melitus.

4. Bagi Responden Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan serta pengetahuan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup bagi individu yang menderita diabetes melitus.